

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2013:2). Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri individu) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar individu). Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah kemampuan penalaran formal.

Menurut Surajio (dalam Nawi, 2012), penalaran merupakan suatu kegiatan berpikir yang menyandarkan diri kepada teori perkembangan kognitif. Menurut Piaget (dalam Danim & Khairil, 2011:78), ada empat tahap perkembangan kognitif manusia, yaitu tahap sensorimotorik (0-2 tahun), tahap praoperasional (2-7 tahun), tahap operasional konkret (7-11 tahun), dan tahap operasional formal (11-15 tahun). Menurut Nur (dalam Wariani 2001: 26), ada lima operasi logis yang disebut dengan kemampuan penalaran formal. Operasi logis yang dimaksud adalah penalaran proporsional (pemahaman yang berkaitan dengan konsep proporsi dan rasio), pengontrolan variabel, penalaran probabilistik (kemampuan memutuskan apakah suatu kesimpulan

berkemungkinan benar atau tidak benar), penalaran korelasional (pola pikir yang digunakan untuk menentukan kuatnya hubungan timbal balik antara variabel) dan penalaran kombinatorial (kemampuan memecahkan masalah dengan cara menggunakan seluruh kombinasi/faktor yang ada kaitannya dengan masalah tersebut). Pada tahap operasi formal ini, individu sudah mampu berpikir lebih analitis dan logis. Pemikir operasi formal mampu merumuskan masalah, mengembangkan hipotesis tentang mengapa sesuatu terjadi, kemudian menguji hipotesis ini dengan atau tanpa bimbingan, dan lebih sistematis dalam memecahkan masalah. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan salah seorang guru kimia di SMA Negeri 3 Kupang, kemampuan penalaran formal siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan berpikir abstrak dan logis siswa pada saat kegiatan pembelajaran masih rendah, siswa belum mampu mengembangkan dan menguji hipotesis dengan baik serta belum mampu memecahkan masalah dengan sistematis. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Theresia Wariani (2006) dan M. Nawi (2006) menyatakan bahwa kemampuan penalaran formal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Siswa yang memiliki kemampuan penalaran formal yang baik, mampu menggunakan pikirannya untuk menyelesaikan masalah-masalah belajar dengan baik secara logis dan sistematis sehingga hasil belajar juga akan baik.

Faktor internal lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah tipe-tipe karakter siswa. Karakter merupakan kulminasi dari kebiasaan yang dihasilkan dari pilihan etika, perilaku, dan sikap yang dimiliki individu yang

merupakan moral yang prima walaupun ketika tidak seorangpun melihatnya (Yaumi, 2014:7). Menurut Hippocrates (dalam Fiani, 2009) ada empat tipe karakter manusia, yaitu: tipe *Choleris*, *Melancholis*, *Phlegmatis* dan *Sanguinis*. Tipe *Choleris* ciri-cirinya yaitu semangat hidup besar, tangkas, hatinya mudah terbakar, percaya diri dan optimis. Tipe *Melancholis* cirinya yaitu pribadi yang berbakti, berorientasi jadwal, namun mudah gelisah, mudah kecewa dan pesimistis. Tipe *Phlegmatis* cirinya yaitu tidak suka terburu-buru, tenang, solutif, lebih suka menjadi pendengar, dan setia. Tipe *Sanguinis* ciri-cirinya memiliki rasa ingin tahu yang besar, mudah memaafkan, disiplin dan ramah. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan salah seorang guru kimia di SMA Negeri 3 Kupang, masih ada siswa yang memiliki karakter kurang baik, misalnya tidak disiplin, selalu malas-malasan dan masa bodoh pada saat proses pembelajaran berlangsung, kurangnya kepedulian untuk saling membantu, tidak adanya rasa tanggung jawab, sering monyontek pada saat ulangan, dan kurangnya rasa saling menghargai satu sama lain. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Manihar Situmorang dan Novalina Saragih (2009) yang menyatakan bahwa tipe karakter siswa yang baik juga memiliki korelasi dan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.

Mata pelajaran kimia merupakan salah satu bidang studi yang dirasakan siswa sebagai bidang studi yang sulit, khususnya materi pokok hidrolisis garam yang dipelajari di kelas XI MIA semester genap. Karena dianggap sulit, siswa menjadi pasif dalam pembelajaran daripada mencari dan membangun

pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dibutuhkan, sehingga cenderung menunggu transfer pengetahuan dari guru. Dengan demikian siswa kurang memiliki kemampuan berpikir abstrak dan logis dan tidak mampu menyelesaikan permasalahan dalam belajar secara sistematis, sehingga kemampuan penalaran formal siswa menjadi rendah dan didukung dengan karakter siswa yang kurang baik dapat mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh rendah. Hal ini tercermin pada data rata – rata nilai ulangan materi pokok hidrolisis garam kelas XI MIA SMA Negeri 3 Kupang selama 3 tahun terakhir yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Nilai Rata-Rata Ulangan Hidrolisis Garam
Siswa Kelas XI MIA SMA Negeri 3 Kupang

Tahun Ajaran	Nilai Rata-rata	Nilai KKM
2012/2013	74,5	75
2013/2014	72,35	75
2014/2015	73,25	75

(Sumber : SMA NEGERI 3 KUPANG)

Berdasarkan permasalahan diatas maka guru perlu merancang proses pembelajaran yang membuat siswa aktif dan bekerja sama dalam kelompok untuk merumuskan masalah sendiri, mengembangkan dan menguji hipotesis serta memecahkan masalah dengan logis dan sistematis, sehingga dapat meningkatkan kemampuan penalaran formal dan mengembangkan tipe-tipe karakter siswa yang baik sehingga dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa.

Pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan penalaran formal dan tipe-tipe karakter siswa yaitu pendekatan inkuiri terbimbing. Pendekatan inkuiri terbimbing merupakan kegiatan pembelajaran dimana siswa bekerja untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dikemukakan oleh guru dibawah bimbingan yang intensif dari guru (Anam, 2015:17). Tugas guru lebih seperti memancing siswa untuk melakukan sesuatu. Guru datang ke kelas dengan membawa masalah untuk dipecahkan oleh siswa, kemudian siswa dibimbing untuk menemukan cara terbaik dalam memecahkan masalah tersebut. Dalam pendekatan ini dibutuhkan keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses belajar mengajar, serta pengembangan karakter dan sikap percaya diri pada siswa terhadap apa yang ditemukannya.

Sesuai dengan karakteristik inkuiri terbimbing ini, kita lihat juga bagaimana karakteristik dari materi hidrolisis garam, dimana materi ini mempelajari tentang ciri-ciri garam yang mengalami hidrolisis, sifat-sifat garam yang terhidrolisis, dan penentuan pH garam yang mengalami hidrolisis yang menuntut siswa untuk bisa merumuskan sendiri dan berusaha untuk bisa mencari tahu atau menemukan jawaban dari masalah yang dihadapi pada materi ini melalui percobaan atau praktikum menggunakan kertas lakmus merah dan biru serta indikator universal. Jika siswa mampu untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis sebuah informasi secara kelompok maupun individu maka kemampuan penalaran formal dan tipe-tipe

karakter yang dimiliki siswa dapat dikembangkan dengan baik sehingga dapat memberikan pengaruh yang baik pula pada hasil pembelajaran.

Berdasarkan uraian singkat di atas, penulis ingin melakukan penelitian secara lebih khusus dengan judul “PENGARUH KEMAMPUAN PENALARAN FORMAL DAN TIPE-TIPE KARAKTER TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATERI POKOK HIDROLISIS GARAM DENGAN PENDEKATAN INKUIRI TERBIMBING SISWA KELAS XI MIA 7 SMA NEGERI 3 KUPANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efektifitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI MIA 7 SMA Negeri 3 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?

Secara spesifik, masalah ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI MIA 7 SMA Negeri 3 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?
- b. Bagaimana ketuntasan indikator dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok

hidrolisis garam siswa kelas XI MIA 7 SMA Negeri 3 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?

c. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI MIA 7 SMA Negeri 3 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?

2. Bagaimana kemampuan penalaran formal siswa kelas XI MIA 7 SMA Negeri 3 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?

3. Bagaimana tipe-tipe karakter siswa kelas XI MIA 7 SMA Negeri 3 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?

4. a. Adakah hubungan kemampuan penalaran formal dengan hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI MIA 7 SMA Negeri 3 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?

b. Adakah hubungan tipe-tipe karakter dengan hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI MIA 7 SMA Negeri 3 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?

c. Adakah hubungan kemampuan penalaran formal dan tipe-tipe karakter dengan hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI MIA 7 SMA Negeri 3 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?

5. a. Adakah pengaruh antara kemampuan penalaran formal terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI MIA 7 SMA Negeri 3 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?
- b. Adakah pengaruh antara tipe-tipe karakter terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI MIA 7 SMA Negeri 3 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?
- c. Adakah pengaruh antara kemampuan penalaran formal dan tipe-tipe karakter terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI MIA 7 SMA Negeri 3 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI MIA 7 SMA Negeri 3 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.

Secara terperinci dapat dituliskan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI MIA 7 SMA Negeri 3 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.

- b. Untuk mengetahui ketuntasan indikator dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI MIA 7 SMA Negeri 3 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.
 - c. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI MIA 7 SMA Negeri 3 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui kemampuan penalaran formal siswa kelas XI MIA 7 SMA Negeri 3 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui tipe-tipe karakter siswa kelas XI MIA 7 SMA Negeri 3 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.
4. a. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kemampuan penalaran formal dengan hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI MIA 7 SMA Negeri 3 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.
- b. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara tipe-tipe karakter dengan hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI MIA 7 SMA Negeri 3 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kemampuan penalaran formal dan tipe-tipe karakter dengan hasil belajar siswa dengan

menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI MIA 7 SMA Negeri 3 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.

5. a. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kemampuan penalaran formal terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI MIA 7 SMA 7 Negeri 3 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.
- b. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara tipe-tipe karakter terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI MIA 7 SMA Negeri 3 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kemampuan penalaran formal dan tipe-tipe karakter terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI MIA 7 SMA Negeri 3 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Sekolah sebagai informasi dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.
2. Guru-guru selaku pendidik agar dapat menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem

pembelajaran di kelas sehingga dapat membantu guru menciptakan kegiatan belajar yang menarik dan diminati para siswa.

3. Siswa dapat meningkatkan kemampuan penalaran formal dan karakter yang baik sehingga siswa lebih mendalami konsep yang sedang dipelajari dengan mencari dan menemukan sendiri sehingga mampu mencerna, menganalisis, melatih keterampilan, bertanggung jawab pada tugasnya, aktif mengajukan pendapat, bertanya, menyanggah pendapat dan menjawab pertanyaan selama pembelajaran berlangsung, sehingga mampu merumuskan penemuannya dengan penuh percaya diri.
4. Peneliti digunakan untuk menambah wawasan dalam pengetahuan sehingga dapat memperoleh pengalaman penelitian yang kelak dapat dijadikan model dalam mengajar sehingga penelitian ini merupakan salah satu cara untuk membekali peneliti sebagai calon guru kimia.

E. Batasan Penelitian

Adapun yang menjadi batasan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan pada SMA Negeri 3 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.
2. Sampel penelitian siswa kelas XI MIA 7 SMA Negeri 3 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.
3. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini mencakup aspek kognitif C_1 (pengetahuan), C_2 (pemahaman), C_3 (aplikasi), C_4 (menganalisis), aspek psikomotor dan aspek afektif.

4. Materi pokok yang digunakan adalah hidrolisis garam dengan sub pokok bahasan pengertian hidrolisis garam, sifat garam yang mengalami hidrolisis, menghitung tetapan hidrolisis garam, menghitung pH garam yang mengalami hidrolisis dan menganalisis garam-garam yang mengalami hidrolisis yang diajarkan selama 2 minggu (2 x 40 menit).

F. Batasan Istilah

Batasan istilah bertujuan untuk menghindari penafsiran yang beraneka ragam terhadap penelitian ini. Beberapa istilah yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh

Daya yang ada yang timbul dari sesuatu (orang atau benda), yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2014).

2. Kemampuan Penalaran Formal

Ada lima operasi logis yang disebut kemampuan penalaran formal, yaitu penalaran proporsional, pengontrolan variabel, penalaran probabilistik, penalaran korelasional, dan penalaran kombinatorial. (Nur dalam Wariani, 2006: 62).

3. Tipe-tipe Karakter

Karakter manusia telah melekat pada kepribadian seseorang dan ditunjukkan dalam perilakunya sehari-hari. Menurut Purwanto (dalam Purnaningsih, 2014 :153) karakter digolongkan dalam empat golongan yaitu

Sanguinis (Populer), Phlegmatis (Cinta Damai), Melankolis (Sempurna) dan Koleris (Kuat).

4. Pendekatan Inkuiri Terbimbing

Inkuiri terbimbing merupakan kegiatan pembelajaran dimana siswa bekerja untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dikemukakan oleh guru dibawah bimbingan yang intensif dari guru (Anam, 2015:17).

5. Hasil Belajar

Menurut Jihad & Haris (2012:14) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar dalam bentuk perubahan perilaku yang relatif permanen, sehingga guru harus berupaya secara optimal melalui proses pembelajaran agar siswa berperan aktif.